



## PEMBERDAYAAN KOMUNITAS UMKM ALUMNI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TIMOR BERBASIS PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

No	Penulis	Email
1	Desmon Redikson Manane	desmonm12@gmail.com
2	Marce Sherly Kase	kase.sherly@unimor.ac.id
3	Handrianus Mentu	andhymentu25@gmail.com
4	Maximus L. Taolin	maggietaolin@yahoo.com
5	Fredirikus Timo	desmonm12@gmail.com

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Timor

[desmonm12@gmail.com](mailto:desmonm12@gmail.com)

### Abstrak

Keanggotaan Komunitas UMKM Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor adalah alumni mahasiswa yang memilih untuk bekerja mandiri atau membuka usaha sendiri dengan bekal ilmu yang di dapat saat kuliah dan modal usaha seadanya. Produktivitas kegiatan usaha UMKM Alumni FEB UNIMOR mengalami pasang surut, atau belum optimal dalam pengelolaan usaha, dimana hasil produktivitas dari komunitas ini belum dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Usaha dan Pendapatan Asli Daerah, pengelolaan usaha yang tradisional melalui keterbatasan akses terhadap teknologi, keterampilan manajerial yang kurang, dan pemahaman pasar yang terbatas sering kali menjadi hambatan bagi perkembangan usaha UMKM. Metode yang digunakan *Forum Discussion Grup* (FGD). Melalui FGD, tim pelaksana berhasil mengidentifikasi secara komprehensif permasalahan yang dihadapi, mencakup aspek teknologi, manajerial, pemasaran, serta inovasi produk. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan usaha berbasis teknologi. Para peserta mampu menggunakan perangkat digital sederhana untuk promosi dan penjualan produk, serta mulai menerapkan pencatatan keuangan terstruktur.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan; Komunitas; Produktivitas

©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan nasional. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal produktivitas. Keterbatasan akses terhadap teknologi, keterampilan manajerial yang kurang, dan pemahaman pasar yang terbatas sering kali menjadi hambatan bagi perkembangan usaha UMKM. Menurut hasil penelitian Manane, dkk (2022) membuktikan bahwa tenaga kerja yang kompeten dan perencanaan manajemen usaha yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM.

Keterbatasan akses terhadap teknologi meliputi: Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi ke dalam Proses Bisnis. Integrasi teknologi ke dalam proses bisnis UMKM membutuhkan perubahan besar dalam cara pelaku UMKM beroperasi. Hal ini mencakup perubahan dalam sistem manajerial, pengelolaan sumber daya manusia, dan adaptasi terhadap teknologi baru yang sering kali memerlukan waktu dan usaha. Proses ini menjadi semakin sulit jika pelaku UMKM tidak memiliki dukungan yang cukup, baik dari segi finansial maupun pengetahuan teknis. Hasil Penelitian Wibowo, D. (2018) mengungkapkan bahwa banyak UMKM kesulitan dalam melakukan transformasi digital yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing mereka, karena keterbatasan dalam memahami manfaat teknologi dan sistem yang ada. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan dalam Penggunaan Teknologi. Banyak pelaku UMKM yang kurang memahami cara memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan operasional dan pemasaran usaha. Terutama dalam hal pemasaran digital, penggunaan perangkat lunak manajerial, atau teknologi yang berhubungan dengan produksi. Keterbatasan pengetahuan ini tidak hanya terbatas pada UMKM di daerah terpencil, tetapi juga UMKM di kota besar yang kesulitan mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Hasil Penelitian Sutrisno, A., & Dewi, A. (2019) menunjukkan bahwa pelaku UMKM di berbagai daerah mengalami kesulitan dalam mengakses pelatihan teknologi yang relevan, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Keterbatasan Sumber Daya Keuangan. Sebagian besar UMKM di Indonesia memiliki sumber daya keuangan yang terbatas. Hal ini menghambat untuk mengakses teknologi canggih yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Misalnya, biaya pembelian perangkat keras (hardware) atau perangkat lunak (software) yang diperlukan untuk digitalisasi, seperti sistem manajemen usaha atau software akuntansi, sering kali tidak terjangkau oleh pelaku UMKM. Selain itu, biaya pelatihan untuk menguasai teknologi juga menjadi hambatan utama. Hasil penelitian Hidayat, S., & Asnawi, M. (2020) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya finansial menjadi kendala utama bagi UMKM untuk mengadopsi teknologi yang lebih modern. Ketergantungan pada Teknologi Sederhana. UMKM masih bergantung pada teknologi yang sederhana, seperti pencatatan manual, proses produksi yang tidak efisien, dan pemasaran yang dilakukan secara konvensional. Hal ini terjadi karena keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi yang lebih maju. Meskipun ada beberapa teknologi yang dapat membantu meningkatkan produktivitas, banyak UMKM yang masih enggan beralih karena ketakutan akan kesulitan beradaptasi dengan sistem yang lebih kompleks. Hasil penelitian Setiawan, A., & Gunawan, H. (2020) menunjukkan bahwa banyak UMKM yang

belum siap untuk mengadopsi teknologi baru, terutama dalam hal produksi dan pemasaran, yang dapat menghambat kemajuan mereka. Berdasarkan *Laporan Pemberdayaan UMKM di Indonesia* Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2021). tercatat bahwa kurangnya infrastruktur teknologi di daerah-daerah tertentu menghambat pengembangan UMKM, khususnya dalam hal pemasaran digital dan manajemen usaha berbasis teknologi.

Kesulitan dalam Mendapatkan Dukungan dan Pendampingan. Meskipun teknologi bisa meningkatkan produktivitas, banyak UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan dukungan atau pendampingan yang tepat dalam mengimplementasikan teknologi. Program pelatihan atau pendampingan yang ada sering kali terbatas, tidak terjangkau, atau kurang relevan dengan kebutuhan praktis UMKM. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Hasi Penelitian Agustin, R., & Arifin, Z. (2021) menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat mengatasi keterbatasan dalam akses teknologi, tetapi program pendampingan yang ada masih kurang efektif di beberapa daerah.

Pelaku UMKM sering menghadapi tantangan dalam hal keterampilan manajerial yang kurang baik. Keterampilan manajemen yang lemah dapat menghambat perkembangan dan daya saing UMKM, meskipun UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang. Beberapa aspek keterampilan manajemen yang sering kali kurang baik pada UMKM, meliputi:

Pengelolaan Sumber Daya yang Tidak Optimal. UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya mereka secara optimal, baik itu sumber daya manusia, bahan baku, maupun waktu. Kurangnya keterampilan dalam pengorganisasian dan perencanaan operasional mengarah pada pemborosan sumber daya dan inefisiensi dalam proses produksi atau pelayanan. Banyak UMKM yang tidak memiliki sistem untuk memantau kinerja dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil temuan dari Wibowo, D. (2018) bahwa pengelolaan sumber daya yang terbatas, yang sering kali menyebabkan inefisiensi dalam produksi dan operasional usaha.

Keterampilan Pemasaran yang Terbatas. Sebagian besar UMKM belum menguasai pemasaran yang efektif, terutama dalam era digital. Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada pemasaran tradisional atau cara pemasaran yang sangat terbatas, seperti pemasaran dari mulut ke mulut atau promosi lokal yang kurang optimal. UMKM juga cenderung kurang memanfaatkan media sosial, e-commerce, dan teknologi pemasaran lainnya untuk memperluas jangkauan pasar. Hal ini menyebabkan produk mereka kurang dikenal, terbatas pada pasar lokal, dan akhirnya tidak dapat bersaing

dengan produk sejenis dari pesaing yang lebih maju. Hasil temuan Sutrisno, A., & Dewi, A. (2019). Membuktikan bahwa banyak pelaku UMKM kesulitan dalam memanfaatkan media digital untuk pemasaran produk dan menghambat perluasan pasar.

Keterbatasan dalam Perencanaan Bisnis. Tanpa perencanaan bisnis yang baik, UMKM sulit untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta merancang strategi untuk mencapainya. Perencanaan yang lemah ini sering menyebabkan ketidakmampuan untuk menghadapi perubahan pasar atau menghadapi tantangan dalam operasional bisnis, dan pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan usaha. Hasil penelitian Nugroho, Y., & Salim, M. (2019) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak menyusun rencana bisnis formal, sehingga mereka kesulitan untuk melakukan evaluasi usaha dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Pengelolaan Keuangan yang Tidak Efektif. UMKM yang tidak memiliki sistem akuntansi atau pembukuan yang terstruktur dengan baik dapat menyulitkan dalam memantau arus kas, mengevaluasi profitabilitas, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang buruk juga seringkali mengarah pada kesulitan dalam mengelola utang, arus kas yang tidak seimbang, serta ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan karena kurangnya laporan keuangan yang memadai. Hasil temuan dari Setiawan, A., & Gunawan, H. (2020). Membuktikan bahwa banyak UMKM yang belum memiliki sistem pembukuan yang rapi dan terstruktur, yang mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat.

Kepemimpinan yang Kurang Efektif. UMKM yang dijalankan oleh pemilik tunggal atau keluarga, dan pengelolaan sumber daya manusia sering kali tidak terorganisir dengan baik. Pemilik usaha seringkali tidak memiliki keterampilan untuk mengelola tim atau memberikan arahan yang jelas kepada karyawan, yang berdampak pada produktivitas dan kualitas layanan. Hasil penelitian Dewi, P. (2020) menyatakan bahwa banyak pemilik UMKM yang kurang memiliki keterampilan kepemimpinan, sehingga mempengaruhi motivasi karyawan dan kinerja keseluruhan usaha.

Kurangnya Kemampuan Mengelola Risiko. pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen risiko, cenderung mengabaikan potensi risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, atau risiko finansial. Kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola risiko ini sering kali membuat UMKM rentan terhadap kejadian tak terduga yang dapat mengancam kelangsungan usaha mereka. Hasil penelitian Hidayat, S., & Asnawi, M. (2020) menunjukkan

bahwa pelaku UMKM sering kali tidak memprioritaskan manajemen risiko, sehingga mereka lebih rentan terhadap gangguan eksternal dan internal yang dapat mengancam kelangsungan usaha.

Kurangnya Inovasi dalam Pengembangan Produk. UMKM cenderung berfokus pada produksi barang atau jasa yang sudah ada tanpa berusaha untuk berinovasi atau mengikuti tren pasar. Hal ini menyebabkan produk UMKM tidak berkembang sesuai dengan kebutuhan konsumen yang terus berubah, dan akhirnya mengalami stagnasi dalam hal penjualan dan pertumbuhan. Hasil temuan Agustin, R., & Arifin, Z. (2021) membuktikan bahwa banyak UMKM yang masih bergantung pada produk yang sama tanpa melakukan inovasi atau diversifikasi untuk menarik lebih banyak konsumen.

## **2. Metode**

---

Metode pengabdian ini, pertama Forum Discussion Grup (FGD) dengan pelaku UMKM Alumni untuk memitigasi persoalan yang dihadapi oleh komunitas UMKM Alumni, penguatan pengelola Komunitas UMKM Alumni melalui pelatihan/workshop, dan ketiga pembinaan Komunitas UMKM Alumni melalui pendampingan dan pembuatan perencanaan usaha, produk dan pelaporan keuangan yang baik.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

---

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Komunitas UMKM Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor Berbasis Peningkatan Produktivitas telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Program ini dirancang sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya terkait rendahnya produktivitas akibat keterbatasan akses teknologi, lemahnya keterampilan manajerial, serta kurangnya kemampuan dalam pengelolaan dan pemasaran usaha. Kegiatan ini secara umum diarahkan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengoptimalkan sumber daya, serta memperkuat daya saing melalui strategi manajerial dan inovasi usaha.

### **3.1 Tahap Persiapan dan Survei Lapangan**

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan survei lapangan terhadap komunitas UMKM alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor untuk memetakan kondisi aktual usaha dan kebutuhan pengembangan produktivitas. Survei dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital,

pengelolaan keuangan yang belum terstruktur, serta rendahnya kemampuan inovasi produk. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu seperti Wibowo (2018) dan Hidayat & Asnawi (2020), bahwa keterbatasan pengetahuan dan sumber daya finansial merupakan kendala utama dalam penerapan teknologi modern di sektor UMKM.

### **3.2 Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)**

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan para pelaku UMKM alumni, dosen pendamping, serta praktisi bisnis lokal. Melalui FGD, tim pelaksana berhasil mengidentifikasi secara komprehensif permasalahan yang dihadapi, mencakup aspek teknologi, manajerial, pemasaran, serta inovasi produk. Hasil FGD juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan modul pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha lokal. Diskusi ini menegaskan pentingnya pendekatan pemberdayaan berbasis kebutuhan nyata (*needs-based empowerment*), sebagaimana disarankan oleh Agustin & Arifin (2021), bahwa efektivitas pemberdayaan UMKM ditentukan oleh kesesuaian antara bentuk pelatihan dengan konteks usaha peserta.

### **3.3 Tahap Pelatihan dan Workshop**

Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial pelaku UMKM. Materi yang diberikan mencakup:

1. Penerapan teknologi digital dalam operasional dan pemasaran, seperti penggunaan aplikasi keuangan sederhana, media sosial bisnis, dan platform e-commerce.
2. Manajemen keuangan dan perencanaan bisnis, meliputi pencatatan akuntansi dasar, analisis biaya, dan strategi pengelolaan modal.
3. Inovasi produk dan pengemasan, yang menekankan pentingnya kualitas, desain, dan daya tarik produk.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan usaha berbasis teknologi. Para peserta mampu menggunakan perangkat digital sederhana untuk promosi dan penjualan produk, serta mulai menerapkan pencatatan keuangan terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Sutrisno & Dewi (2019) bahwa peningkatan literasi teknologi secara langsung berdampak pada efisiensi dan produktivitas UMKM.



Gambar 1. Saat penyampaian materi

### 3.4 Tahap Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan individual kepada pelaku UMKM. Pendampingan ini berfokus pada penerapan langsung strategi yang telah dipelajari dalam konteks usaha masing-masing. Tim pelaksana membantu peserta dalam menyusun rencana bisnis sederhana, melakukan promosi digital, dan mengoptimalkan proses produksi. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan serta membantu peserta mengatasi hambatan teknis yang muncul selama implementasi.

*Experiential Learning Theory (ELT)* – David Kolb (1984), Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika peserta menerapkan langsung apa yang dipelajari melalui siklus: a) *Concrete Experience*, peserta mencoba praktik di usaha mereka, b) *Reflective Observation*, peserta merefleksi hasil, c) *Abstract Conceptualization*, peserta memahami konsep dan strategi, d) *Active Experimentation*, peserta melakukan perbaikan dan mencoba strategi baru.

Selanjutnya, pendampingan juga memperkuat *Human Capital Theory*, yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan dan kapasitas individu melalui pendidikan, pelatihan, dan mentoring akan berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan kinerja usaha (Becker, 1993). Hal ini sejalan dengan kebutuhan UMKM untuk memperbaiki keterampilan manajerial, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha. Selain itu, *Diffusion of Innovations Theory* dari Rogers (2003) menjelaskan bahwa adopsi inovasi, seperti teknologi digital dan strategi pemasaran modern, memerlukan tahapan implementasi dan konfirmasi. Pendampingan individual membantu pelaku UMKM melewati tahap-tahap tersebut dengan memberikan dukungan teknis saat menerapkan inovasi dalam usaha mereka.

### Dampak dan Keberlanjutan

Secara umum, kegiatan pemberdayaan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan produktivitas pelaku UMKM alumni. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan usaha, adopsi teknologi digital, serta perencanaan bisnis yang lebih sistematis. Lebih jauh, terbentuknya komunitas alumni UMKM yang berorientasi produktivitas membuka peluang kolaborasi dengan lembaga mitra seperti pemerintah daerah, koperasi, dan lembaga keuangan mikro untuk mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan di Kabupaten Timor Tengah Utara.



Gambar 2. Foto setelah kegiatan

## 4. Simpulan

Kegiatan Pemberdayaan Komunitas UMKM Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor Berbasis Peningkatan Produktivitas telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan tahapan yang ditetapkan. Program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas, produktivitas, dan daya saing pelaku UMKM alumni Universitas Timor, khususnya di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara.

Melalui serangkaian kegiatan yang meliputi survei lapangan, *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan dan pendampingan usaha, pelaku UMKM mampu meningkatkan kemampuan dalam:

1. Mengelola usaha secara manajerial, termasuk perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan evaluasi kinerja usaha.
2. Mengadopsi teknologi digital, baik dalam aspek operasional maupun pemasaran produk, yang berdampak pada efisiensi dan perluasan pasar.
3. Berinovasi dalam produk dan kemasan, yang meningkatkan nilai jual dan daya saing di pasar lokal maupun daring.
4. Membangun jejaring dan kolaborasi usaha, melalui terbentuknya komunitas UMKM alumni FEB Universitas Timor sebagai wadah pertukaran informasi dan kerja sama berkelanjutan.

Secara umum, kegiatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis produktivitas menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM. Program ini juga memperkuat peran universitas dalam mendukung

pembangunan ekonomi lokal melalui pendekatan kolaboratif antara dunia akademik, praktisi, dan komunitas pelaku usaha.

Hasil kegiatan ini mendukung temuan penelitian terdahulu, seperti Manane, dkk. (2022), Wibowo (2018), dan Sutrisno & Dewi (2019), yang menekankan pentingnya kompetensi tenaga kerja, keterampilan manajerial, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendorong produktivitas UMKM.

## Ucapan Terima Kasih

---

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan baik. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Timor atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan optimal. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan administratif, teknis, dan moral dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada mitra UMKM yang telah menjadi bagian penting dalam kegiatan ini dan berpartisipasi aktif selama proses pelatihan dan pendampingan.

## Daftar Pustaka

---

- Agustin, R., & Arifin, Z. (2021). *Peran Pendampingan dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 45-60.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* Intermediate Technology Publications.
- Dewi, P. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja UMKM di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8(1), 120-134.
- Hidayat, S., & Asnawi, M. (2020). *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(3), 45-56.
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives - Vision, Analysis and Practice*. Longman.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. CIDES.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2025). *Laporan Perkembangan UMKM Nasional Tahun 2025*. Jakarta: KemenkopUKM.
- Manane, Desmon Redikson; Taolin, Maximus L.; Babulu, N. L. (2022). *THE INFLUENCE OF LABOR, CAPITAL, AND MANAGEMENT ON THE PRODUCTIVITY OF IMKM ASSISTED BY THE DINAS PERINDUSTRIAN*. 11(03), 686-691.
- Nugroho, Y., & Salim, M. (2019). *Perencanaan Bisnis pada UMKM di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(3), 78-91.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.

- Putri, A. N., & Handayani, S. (2022). Pengaruh program pemberdayaan UMKM terhadap peningkatan produktivitas usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(2), 145–158.
- Setiawan, A., & Gunawan, H. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-58.
- Sutrisno, A., & Dewi, A. (2019). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Teknologi dan Inovasi Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 89-102.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Wibowo, D. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 115-130.
- Widodo, R. (2021). Digital empowerment and productivity growth in Indonesian MSMEs. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 9(4), 76–88.
- Zimmerman, M. A. (1990). Taking aim on empowerment research: On the distinction between individual and psychological conceptions. *American Journal of Community Psychology*, 18(1), 169–177.
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Ghalia Indonesia.